

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERDISKUSI
DENGAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
SISWA KELAS VIII F SMPN 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FITRIA MANDASARI
NIM 2008/04469**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berdiskusi
dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas VIII F
SMPN 1 Padang Panjang
Nama : Fitria Mandasari
Nim : 2008/04469
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, Agustus 2012

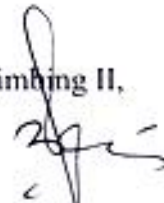
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fitria Mandasari
Nim : 2008/04469

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Kemampuan Berdiskusi
dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas VIII F SMPN 1
Padang Panjang**

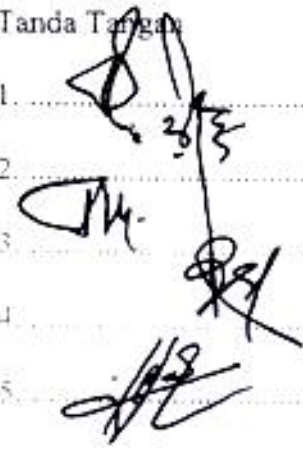
Padang, Agustus 2012

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Tressyalina, M.Pd.
4. Anggota : Dra. H. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.



ABSTRAK

Fitria Mandasari, 2012. “Peningkatan Kemampuan Berdiskusi dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut. (1) siswa sering tersendat-sendat dalam menyampaikan isi pembicaraan; (2) pada saat duduk diskusi siswa membicarakan hal di luar permasalahan diskusi; (3) kegiatan berdiskusi dimonopoli oleh siswa yang aktif saja; (4) pada saat guru bertanya siswa malu menjawab karena takut salah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua alat utama, yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berdiskusi, sedangkan data nontes digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran berdiskusi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif-analistis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada prasiklus nilai rata kemampuan berdiskusi siswa adalah 53,90 dengan kualifikasi hampir cukup. Pada siklus I meningkat menjadi 63,62 dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan 76,62 dengan kualifikasi baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya, guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIIIF SMPN 1 Padang Panjang untuk dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berdiskusi dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Emidar, M. Pd selaku Pembimbing I, (2) Dra. Ermawati Arief, M. Pd selaku Pembimbing II, (3) Tressyalina, M. Pd selaku penguji, (4) Dr. H. Erizal Gani, M. Pd selaku penguji, (5) Drs. Wirsal Chan selaku penguji sekaligus penasehat akademik, (6) Dr. Ngusman, M. Hum selaku ketua jurusan, (7) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku sekretaris jurusan, (8) Marefri, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Padang Panjang, dan (9) Hendriati, S. Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Berdiskusi	8
a. Batasan Berdiskusi.....	8
b. Jenis-jenis Berdiskusi	14
c. Hambatan dan cara Penanggulangan Diskusi.....	16
d. Evaluasi Berdiskusi	18
2. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif	18
a. Batasan Metode Pembelajaran Kooperatif	18
b. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif.....	20
c. Unsur Metode Pembelajaran Kooperatif	21
d. Keuntungan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif	23
3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT</i>	26
a. Batasan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT</i>	27
b. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT</i>	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	 33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Latar Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrumentasi	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Penganalisisan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Penelitian.....	46
1. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang	46
2. Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	70
B. Pembahasan.....	101
1. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> dalam Pembelajaran Berdiskusi	101
2. Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	103
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan	107
B. Saran	108
KEPUSTAKAAN	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Berbicara Siswa dalam berdiskusi	42
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala 10	44
Tabel 3	Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	53
Tabel 4	Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I pertemuan II	55
Tabel 5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I pertemuan I	58
Tabel 6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II pertemuan I.....	59
Tabel 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus II pertemuan I.....	63
Tabel 8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus II pertemuan II.....	64
Tabel 9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II pertemuan I.....	66
Tabel 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II pertemuan II.....	67
Tabel 11	Kualifikasi Kemampuan Berdiskusi Siswa Tahap Prasiklus	71
Tabel 12	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator I (Siklus I).....	74
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Penggunaan Lafal yang Tepat	75
Tabel 14	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 2 (Siklus I)	76
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Penggunaan Struktur Bahasa yang Tepat	77
Tabel 16	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 3 (Siklus I)	78
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Penggunaan Keaktifan Bertanya	79

Tabel 18	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 4 (Siklus I)	80
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Jalan Pembicaraan	81
Tabel 20	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 5 (Siklus I)	82
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Hubungan Isi dengan Topik	83
Tabel 22	Kualifikasi Kemampuan Berdiskusi Siswa Tahap Siklus I.....	84
Tabel 23	Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa pada Tahap Prasiklus dengan Siklus I	85
Tabel 24	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator I (Siklus II)	87
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Penggunaan Lafal yang Tepat	88
Tabel 26	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 2(Siklus II).....	89
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Penggunaan Struktur Bahasa yang Tepat	90
Tabel 28	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 3 (Siklus II).....	91
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Penggunaan Keaktifan Bertanya	92
Tabel 30	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 4 (Siklus II).....	93
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Jalan Pembicaraan.	94
Tabel 32	Kemampuan Berdiskusi Siswa Untuk Indikator 5 (Siklus II).....	95
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berdiskusi Siswa untuk Indikator Hubungan Isi dengan Topik	96
Tabel 34	Kualifikasi Kemampuan Berdiskusi Siswa Tahap Siklus II	97
Tabel 35	Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	99
Tabel 36	Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2	Alur Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 3	Grafik Batang Rata-rata Kemampuan Berdiskusi Siswa pada Prasiklus.....	72
Gambar 4	Grafik Batang Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang Secara Keseluruhan Setiap Indikator pada Siklus I.....	84
Gambar 5	Grafik Batang Peningkatan Kemampuan Berdiskusi siswa pada Prasiklus dan Siklus I.....	86
Gambar 6	Grafik Batang Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang Secara Keseluruhan Setiap Indikator pada Siklus II	98
Gambar 7	Grafik Batang Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang Secara Keseluruhan Setiap Indikator dari Siklus I ke Siklus II	99
Gambar 8	Grafik Batang Peningkatan Kemampuan Berdiskusi siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	111
Lampiran 2	Silabus.....	112
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Prasiklus.....	113
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Siklus I.....	122
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Siklus II.....	131
Lampiran 6	Identitas Subjek Penelitian.....	140
Lampiran 7	Pengelompokan Heterogenitas Berdasarkan Tingkat Kemampuan Berdiskusi	141
Lampiran 8	Lembar Observasi Kegiatan guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berdiskusi pada Siklus I.....	143
Lampiran 9	Lembar Observasi Kegiatan guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berdiskusi pada Siklus II.....	146
Lampiran 10	Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berdiskusi pada Siklus I.....	149
Lampiran 11	Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berdiskusi pada Siklus II.....	150
Lampiran 12	Angket Respon Siswa Mengenai Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> dalam Pembelajaran Berdiskusi.....	151
Lampiran 13	Hasil Penskoran Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Tahap Prasiklus	152
Lampiran 14	Hasil Penskoran Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Tahap Siklus I.....	154
Lampiran 15	Hasil Penskoran Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Tahap Siklus II	155
Lampiran 16	Skor Total dan Nilai Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Tahap Prasiklus.....	156

Lampiran 17	Skor Total dan Nilai Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Tahap Siklus I	156
Lampiran 18	Skor Total dan Nilai Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Tahap Siklus II.....	157
Lampiran 19	Hasil Tes Prasiklus Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang	158
Lampiran 20	Hasil Tes Siklus I Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang	159
Lampiran 21	Hasil Tes Siklus I Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang	160
Lampiran 22	Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dari Prasiklus ke Siklus 1	161
Lampiran 23	Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dari Siklus 1 ke Siklus II	162
lampiran 24	Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dari Prasiklus ke Siklus II.....	163
Lampiran 25	Catatan Lapangan Siklus I pertemuan I	164
Lampiran 26	Catatan Lapangan Siklus I pertemuan II.....	165
Lampiran 27	Catatan Lapangan Siklus II pertemuan I.....	166
Lampiran 28	Catatan Lapangan Siklus II pertemuan II.....	167
Lampiran 29	Hasil Analisis Angket Respon Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang terhadap Proses Belajar Mengajar Kemampuan Berdiskusi dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i>	168
Lampiran 30	Foto Prosedur Pelaksanaan Prasiklus.....	171
Lampiran 31	Foto Prosedur Pelaksanaan Siklus I.....	172
Lampiran 32	Foto Prosedur Pelaksanaan Siklus II.....	173
Lampiran 33	Surat Izin Penelitian	175
Lampiran 34	Arikel dan Berita yang Dijadikan Permasalahan Diskusi	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Sangat penting, dikarenakan dengan berbicara seseorang dapat dilihat dinilai kecakapan dalam bernalarnya. Banyak jenis berbicara salah satunya adalah berdiskusi. Kegiatan berdiskusi juga salah satu jenis keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan berdiskusi adanya proses penyampaian persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat. Adanya proses penyampaian persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam kegiatan berdiskusi juga dapat menggambarkan keterampilan berbicara siswa. Karena pada dasarnya, tujuan diskusi dilakukan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Sepertinya halnya cerita, pasti memiliki satu tema begitu juga dengan diskusi. Tema permasalahan dalam diskusi menjadi inti pembahasan yang didiskusikan. Tema permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi harus dikuasai oleh semua peserta diskusi. Agar tercipta diskusi yang baik sesuai dengan prosedurnya. Begitu pentingnya penguasaan permasalahan di dalam diskusi dikarenakan, penguasaan permasalahan adalah sebagai salah satu cara untuk bertukar pikiran mengenai tema permasalahan kegiatan diskusi.

Diskusi sering digunakan oleh orang untuk memecahkan permasalahan baik itu dalam situasi formal maupun nonformal. Begitu juga halnya di sekolah, diskusi juga sering dilakukan sebagai kegiatan dalam kelas. Tujuan diskusi yang

dilaksanakan di sekolah berguna untuk siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara khususnya dalam pembelajaran diskusi. Tidak hanya itu, dalam diskusi siswa juga dituntut bernalar dan berpikir terhadap masalah yang didiskusikan. Dengan kata lain, terjadinya kelompok diskusi lebih ditentukan oleh kemampuan bernalar dan berpikir peserta. Selain itu, pemikiran bersama terhadap suatu permasalahan yang telah dipecahkan adalah hasil final dalam proses kegiatan diskusi.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Padang Panjang diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah khususnya dalam pembelajaran berdiskusi. Permasalahan yang ditemukan di lapangan tersebut sebagai sebab dari timbulnya ketidakmampuan siswa dalam keterampilan berbicara khususnya pembelajaran berdiskusi adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada saat siswa diajak berbicara dalam menyampaikan gagasan masih sering tersendat-sendat, sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas dan pesan tidak tersampaikan dengan tepat. *Kedua*, kegiatan berdiskusi yang selama ini dilakukan oleh guru masih terdapat kekurangan, antara lain apabila sudah duduk berkelompok siswa tidak lagi membahas apa yang akan didiskusikan secara klasikal tetapi mereka bercerita dengan sesama. Perlu adanya metode yang dilakukan guru, agar tercapai pembelajaran diskusi yang baik dan benar. *Ketiga*, sarana berupa media yang kurang diperhatikan oleh guru sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu adanya pembaharuan serta perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara

siswa khususnya dalam pembelajaran berdiskusi. Untuk itu, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih dan digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berdiskusi adalah pada, standar kompetensi 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dan kompetensi dasar 10.1. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya metode yang inovatif, kreatif, dan variatif yang menjadi salah satu faktor pendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran berdiskusi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Langkah-langkah pembelajaran atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan penomoran, namun sebelum itu guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Karena dalam penelitian ini subjek penelitian sebanyak 32 orang siswa. Maka siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah itu penomoran pun dilakukan. Masing-masing siswa dalam tiap-tiap kelompok memiliki nomor panggil 1-4. Langkah berikutnya, guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan penyampaian hasil diskusi kelompok lain yang diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Pada saat diskusi berlangsung diharapkan siswa dapat menyampaikan persetujuan,

sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

Alasan kenapa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* digunakan pada keterampilan berbicara siswa khususnya pembelajaran berdiskusi adalah sebagai berikut. *Pertama*, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih menonjolkan dan menitikberatkan kepada usaha siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya disampaikan dalam kegiatan berdiskusi. Sehingga secara langsung metode pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* akan membantu siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat di depan kelas. Karena sebelum memulai diskusi siswa sudah berdiskusi dengan teman sekelompoknya. *Kedua*, siswa akan berkerja dengan kesadarannya sendiri untuk memahami, mencari, dan memecahkan permasalahan yang menjadi tema diskusi agar tercapai tujuan bersama di dalam kelompoknya. *Ketiga*, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat berbicara di depan kelompok atau anggota kelompok lain dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam berdiskusi sebagai berikut. *Pertama*, pada saat siswa diajak berbicara dalam menyampaikan gagasan masih sering tersendat-sendat, sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas dan pesan tidak tersampaikan dengan tepat. *Kedua*, kegiatan berdiskusi yang selama ini dilakukan oleh guru masih terdapat

kekurangan, perlu adanya metode yang dilakukan guru, agar tercapai pembelajaran diskusi yang baik dan benar. *Ketiga*, sarana berupa media yang kurang diperhatikan oleh guru sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ditinjau dari aspek yang dinilai lafal, struktur bahasa, keaktifan bertanya, hubungan antara topik pembicaraan dengan isi dan jalannya pembicaraan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana proses peningkatan kemampuan berdiskusi siswa di kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ditinjau dari aspek yang dinilai lafal, struktur bahasa, keaktifan bertanya, hubungan antara topik pembicaraan dengan isi dan jalannya pembicaraan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan berdiskusi siswa di kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together* ditinjau dari aspek yang dinilai lafal, struktur bahasa, keaktifan bertanya, hubungan antara topik pembicaraan dengan isi dan jalannya pembicaraan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang, pembatasan masalah dan tujuan penelitian di atas. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

Pertama, manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, khususnya dalam pembelajaran kemampuan berdiskusi. *Kedua*, Bagi kepentingan praktis penelitian bermanfaat karena penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran berdiskusi di SMP, serta dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran berdiskusi dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan yang perlu penjelasan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilahnya adalah sebagai berikut.

Pertama, berdiskusi adalah suatu bentuk tukar menukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai

suatu masalah. Untuk mendapatkan suatu kesepakatan atau keputusan bersama dalam proses diskusi diharapkan siswa dapat aktif mengungkapkan ide, gagasan, maupun sanggahan dalam proses pembelajaran.

Kedua, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, prinsip, dan praktik pengajaran bahasa.

Ketiga, metode kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa berkerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas akademik bersama.

Keempat, Numbered Heads Together adalah salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung berapa banyak siswa yang ada, kemudian setiap siswa diberi nomor.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian peningkatan kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas belajar yang positif seperti ke kompakkan siswa pada saat kegiatan berdiskusi berlangsung. Keantusiasan siswa juga dapat dilihat dengan sikap tenang siswa pada saat memberikan pertanyaan, menyetujui pendapat teman lain, menyampaikan sanggahan, dan penolakan dalam diskusi.

Kedua, keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII F SMPN 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012 menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Peningkatan kemampuan berdiskusi anak terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari prasiklus, ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 53,90 yang hanya berada pada kualifikasi hampir cukup. Setelah pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diterapkan dalam pembelajaran berdiskusi nilai siswa menjadi berkualifikasi baik yakni 76,62. Kemampuan berdiskusi siswa mencapai kualifikasi baik setelah siklus II

dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu sebagai berikut. (1) bagi guru bahasa Indonesia SMPN 1 Padang Panjang, dapat memanfaatkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran berdiskusi karena metode ini dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dengan lancar pada kegiatan diskusi, berperan aktif, semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. (2) bagi peneliti selanjutnya untuk membahas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran kemampuan berdiskusi lebih mendalam lagi. diharapkan dengan adanya peningkatan pada penelitian ini, peningkatan lebih besar pada penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman, dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Sastra Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara." *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi,. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fetriany. 2009. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 3 Payakumbuh." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Hendrikus, Wuwur Dori P. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Lina Febriana. 2011. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok dengan Teknik Diskusi Kelompok." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Nur, Muhammad. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nursaid dan Hafrison, Muhammad. 2003. "Teori Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar." *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Poerwardaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Prandana Dede. 2011. *Anarkisme Remaja dan Kegagalan Pendidikan*. Padang. Surat Kabar Singgalang Minggu.